

Kajian Moderasi Ketidakpastian Lingkungan pada Kaitan SIAM, Desentralisasi, dan Kinerja Manajerial

Aziz Aulia¹, Eka Nurmalia Sari², Zulia Hanum³

Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Desember 2023

Revised: 11 Januari 2024

Accepted: 8 Februari 2024

Keywords:

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Kinerja Manajerial, Ketidakpastian Lingkungan.

Correspondence:

Aziz Aulia

azizaulia0801@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada PT Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Aceh Timur. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 supervisor yang bekerja di wilayah tersebut, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui metode sampel jenuh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial; (2) desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial; (3) ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial; dan (4) ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

This study aims to analyze the influence of management accounting information system characteristics and decentralization on managerial performance, with environmental uncertainty as a moderating variable at PT Bank Syariah Indonesia in East Aceh Regency. The population consists of 42 supervisors working in the region, and the entire population was used as the sample through a saturated sampling method. This research employs a quantitative associative approach with data collected through questionnaires. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) assisted by SmartPLS version 4. The results of the study show that: (1) the characteristics of the management accounting information system have a significant effect on managerial performance; (2) decentralization does not affect managerial performance; (3) environmental uncertainty does not moderate the effect of management accounting information system characteristics on managerial performance; and (4) environmental uncertainty does not moderate the effect of decentralization on managerial performance.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Setiap entitas bisnis pada dasarnya dihadapkan pada risiko, tantangan, dan berbagai permasalahan yang berpotensi memengaruhi jalannya operasional. Untuk memahami dan mengantisipasi hal-hal tersebut, diperlukan informasi manajerial yang akurat dan relevan yang dapat diperoleh melalui sistem informasi yang andal. Dalam konteks ini, peran manajemen menjadi sangat krusial, khususnya dalam meningkatkan kinerja manajerial sebagai salah satu pilar utama kesuksesan perusahaan. Kinerja manajerial mencerminkan kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan guna memperoleh dukungan finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemrosesan, hingga pengawasan, menjadi indikator penting yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan secara keseluruhan (Ardiany et al., 2021a).

Perusahaan akan mengalami kemajuan yang signifikan apabila ditopang oleh kinerja manajerial yang efektif. Dalam dinamika ekonomi saat ini yang semakin kompleks dan kompetitif, para manajer dituntut untuk

mampu merespons tantangan melalui strategi yang tepat dan keputusan yang akurat (Febrianti & Fitri, 2020a). Kinerja manajerial yang optimal ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap standar kualitas, kuantitas, efisiensi waktu, pengelolaan biaya, serta pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, evaluasi kinerja menjadi alat penting untuk menilai efektivitas operasional perusahaan berdasarkan target dan kriteria yang telah ditetapkan (Nengsy, 2018a).

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas perbankan syariah satu-satunya di Provinsi Aceh, termasuk di Kabupaten Aceh Timur, merupakan bagian penting dari pertumbuhan sektor ekonomi daerah. Berdasarkan Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018, seluruh lembaga keuangan di Aceh harus beroperasi secara syariah, menjadikan BSI sebagai tulang punggung sistem perbankan di wilayah tersebut. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, BSI menghadapi berbagai tantangan dalam kinerja manajerialnya. Meskipun pada awal pendiriannya di tahun 2021 BSI mencatatkan keuntungan sebesar Rp3 triliun dan mengalami pertumbuhan laba sebesar 41% pada 2022, namun pada 2023 pertumbuhan laba menurun menjadi 27%. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang mengindikasikan permasalahan pada indikator evaluasi kinerja manajerial. Penurunan serupa juga terjadi pada pertumbuhan pembiayaan, yang menurun dari 21% pada 2022 menjadi 18% pada 2023. Selain itu, jumlah kantor perbankan syariah secara nasional juga mengalami penurunan dari 2.035 unit pada 2021 menjadi 2.007 unit pada 2022 (LPKSI, 2022), memperkuat indikasi adanya hambatan struktural dalam kinerja manajerial, terutama terkait aspek perencanaan dan evaluasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial antara lain karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), desentralisasi, serta ketidakpastian lingkungan sebagai faktor moderasi. SIAM merupakan sistem teknologi informasi terintegrasi yang menyediakan data akuntansi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Karakteristik informasi yang disediakan oleh SIAM seperti cakupan (scope), ketepatan waktu (timeliness), agregasi (aggregation), dan integrasi (integration) sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial (Chenhall & Morris, 1986; Febrianti & Fitri, 2020b). Manajer yang tidak memanfaatkan SIAM secara optimal berisiko mengambil keputusan yang keliru dan terlambat (Suprانتiningrum & Lukas, 2021a).

Penelitian sebelumnya mendukung relevansi SIAM terhadap peningkatan kinerja manajerial, seperti yang dilakukan oleh Suryani (2019), Ardiany et al. (2021), Irawati & Ardiansyah (2018), serta Zainal Abidin et al. (2021). Namun demikian, temuan yang berbeda disampaikan oleh Meksa Alberian dan Purbananda (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik SIAM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, menunjukkan masih adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Desentralisasi juga merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi kinerja manajerial, karena memungkinkan pendelegasian otoritas kepada manajer tingkat bawah untuk mempercepat pengambilan keputusan (Prihatningtyas et al., 2018a). Dalam konteks BSI di Kabupaten Aceh Timur, keterlambatan dalam distribusi mesin agen BSI menjadi bukti adanya hambatan dalam implementasi desentralisasi, yang berdampak pada indikator wewenang pengembangan usaha. Beberapa studi seperti oleh Ardiany et al. (2021b), Haris et al. (2021), dan Yazid (2013), menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, meskipun hasil yang bertolak belakang juga ditemukan oleh Ardiany et al. (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Sementara itu, ketidakpastian lingkungan, seperti ketidakstabilan ekonomi dan perubahan regulasi, menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas tinggi dari manajemen. Ketidakpastian ini dapat memperkuat atau justru menghambat pengaruh SIAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial tergantung pada bagaimana organisasi menyikapinya (Prihatningtyas et al., 2018b). Fenomena pandemi dan dampaknya terhadap kegiatan bisnis menjadi contoh nyata bagaimana ketidakpastian lingkungan memengaruhi operasional dan strategi perusahaan (Febiana et al., 2023a).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Suryani (2019) yang meneliti pengaruh karakteristik SIAM terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderating. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memfokuskan ketidakpastian lingkungan sebagai satu-satunya variabel moderating, sementara desentralisasi diteliti sebagai variabel independen. Dengan melakukan studi di PT Bank Syariah Indonesia Kabupaten Aceh Timur, yang memiliki kekhasan sebagai bank syariah di wilayah khusus, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai manajemen strategis di sektor keuangan syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik SIAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta menguji apakah ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perbankan syariah dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya dalam konteks organisasi yang beroperasi di lingkungan dengan ketidakpastian tinggi.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Dalam semua lingkup manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, informasi akuntansi manajemen memegang peranan penting untuk membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi ini merupakan masukan utama dalam proses pengambilan keputusan, dan kualitas informasi sangat memengaruhi ketepatan keputusan yang diambil (Suprانتiningrum & Lukas, 2021b).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) menyediakan informasi yang bersifat finansial maupun non-finansial yang relevan, tepat waktu, terintegrasi, dan teragregasi, yang diperlukan oleh manajer untuk mengambil keputusan secara efektif (Chenhall & Morris, 1986). Apabila SIAM tidak dijalankan secara optimal, maka proses pengambilan keputusan akan terhambat, dan kinerja manajerial cenderung menurun (Suprانتiningrum & Lukas, 2021b). Oleh karena itu, karakteristik SIAM yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen.

Berbagai penelitian empiris mendukung bahwa karakteristik SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Suryani, 2019; Haris et al., 2021; Irawati & Ardiansyah, 2018; Zainal Abidin et al., 2021; Maulana, 2020). Namun demikian, hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh Alberian dan Purbananda (2021), yang menyatakan bahwa karakteristik SIAM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, mengindikasikan adanya faktor kontekstual atau moderasi lain yang mungkin turut berperan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Desentralisasi merujuk pada pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari tingkat manajemen pusat ke manajer tingkat bawah atau unit operasional. Desentralisasi memungkinkan manajer di tingkat bawah memiliki keleluasaan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dalam merespons situasi operasional yang cepat berubah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi (Febrianti & Fitri, 2020b). Dalam struktur organisasi yang kompleks, desentralisasi menjadi sangat relevan untuk mempercepat pengambilan keputusan di tingkat subunit. Pemberian otonomi kepada manajer lini depan dapat meningkatkan tanggung jawab, partisipasi, dan kualitas keputusan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja manajerial (Prihatningtyas et al., 2018; Haris et al., 2021).

Namun, tidak semua hasil penelitian menunjukkan temuan yang konsisten. Ardiany et al. (2021) menemukan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, menunjukkan bahwa konteks organisasi atau faktor lingkungan juga berperan penting dalam menentukan pengaruh desentralisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Interaksi Karakteristik SIAM dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai ketidakmampuan organisasi untuk memprediksi kondisi eksternal yang berdampak pada perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dalam situasi ini, peran SIAM menjadi lebih penting karena menyediakan informasi yang diperlukan untuk merespons dinamika lingkungan secara cepat dan akurat (Febiana et al., 2023b).

Penggunaan SIAM yang adaptif memungkinkan manajer memperoleh informasi yang tepat waktu dan relevan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian. Suryani (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memperkuat pengaruh karakteristik SIAM terhadap kinerja manajerial, karena sistem informasi yang fleksibel dan responsif mampu meningkatkan kepercayaan manajer dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial akan semakin kuat apabila tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial.

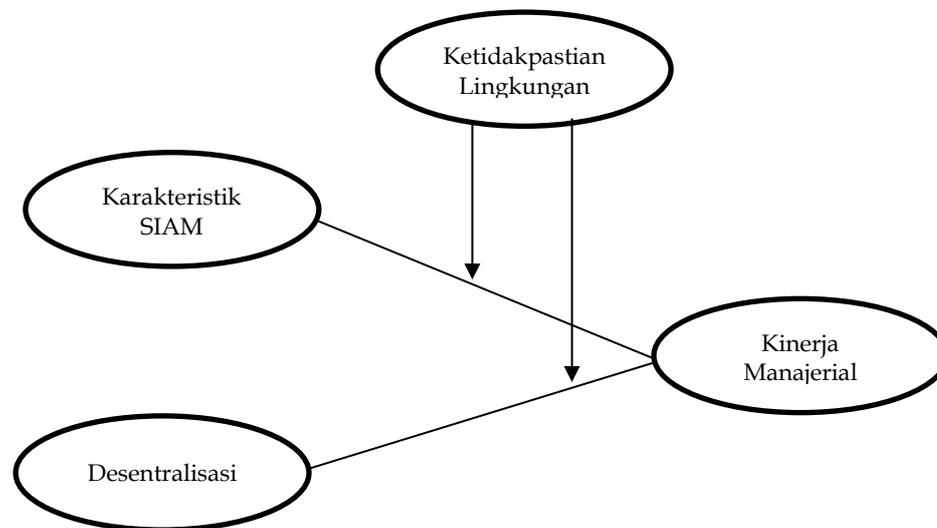
Pengaruh Interaksi Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, organisasi memerlukan struktur yang adaptif dan responsif. Desentralisasi memberikan fleksibilitas kepada unit-unit operasional untuk merespons perubahan secara cepat. Dalam situasi lingkungan yang tidak pasti, keputusan yang terpusat justru bisa menjadi lamban

dan tidak sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, pendelegasian otoritas kepada manajer tingkat bawah menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kinerja manajerial (Febiana et al., 2023b). Ketika lingkungan mengalami perubahan yang cepat dan tidak dapat diprediksi, desentralisasi memberikan ruang bagi manajer untuk menyesuaikan strategi mereka dengan kondisi spesifik di lapangan. Penelitian oleh Febiana et al. (2023b) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial, karena fleksibilitas organisasi meningkat seiring meningkatnya otoritas manajerial. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya ingin menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga ingin mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti serta pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung (Jannah, 2016). Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan alat statistik, sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat diolah secara objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif ini didukung oleh penggunaan teknik pengolahan data berbasis statistik, dengan pendekatan Model Structural Equation Modeling menggunakan metode Partial Least Square (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel laten yang kompleks, sekaligus dapat mengakomodasi model dengan jumlah sampel relatif kecil dan distribusi data yang tidak harus normal secara ketat. Selain itu, SEM-PLS juga sesuai untuk model penelitian yang bersifat eksploratif dan prediktif.

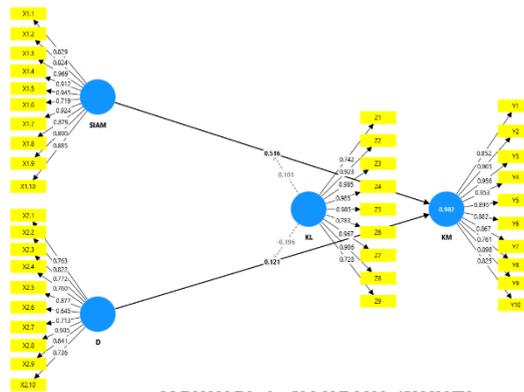
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh supervisor pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Aceh Timur. Adapun yang dimaksud supervisor dalam konteks ini mencakup jabatan-jabatan strategis seperti Branch Manager, BOSM atau CSC, MBR, CSR, Teller, dan Customer Service (CS). Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa individu-individu yang berada dalam posisi tersebut memiliki otoritas dan tanggung jawab manajerial, sehingga mereka menjadi subjek yang relevan untuk mengukur pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dari masing-masing variabel penelitian. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Melalui pengujian model SEM-PLS, peneliti dapat mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen, serta menguji hubungan struktural antar variabel dalam model penelitian. Secara keseluruhan, pendekatan metodologis dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta peran ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi di PT. Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Aceh Timur.

Hasil Dan Pembahasan

Convergent Validity

Loading factor yang dihitung menggunakan SEM PLS dapat digunakan untuk menilai Convergent Validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif. Syaratnya adalah harus memiliki korelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur (Ghozali, 2018). Berikut adalah nilai outer loading yang terlihat dari berbagai indikator:



Gambar 2 Struktur Model

Sumber: Data diolah penulis, 2024

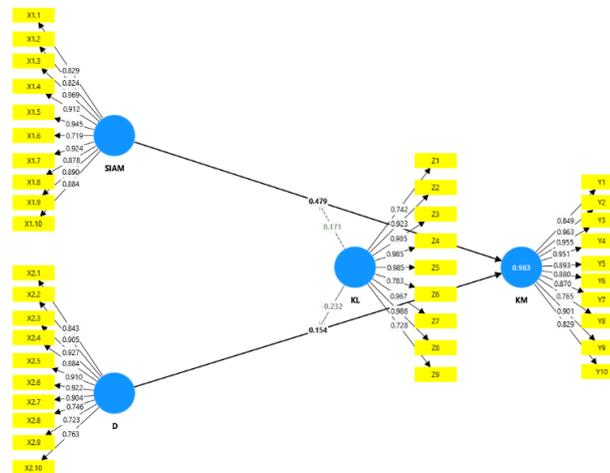
Tabel 1 Outer loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X1.1	0,829
	X1.2	0,824
	X1.3	0,969
	X1.4	0,912
	X1.5	0,945
	X1.6	0,719
	X1.7	0,924
	X1.8	0,879
	X1.9	0,890
	X1.10	0,885
Desentralisasi	X2.1	0,763
	X2.2	0,822
	X2.3	0,772
	X2.4	0,760
	X2.5	0,877
	X2.6	0,645
	X2.7	0,713
	X2.8	0,905
	X2.9	0,841
	X2.10	0,736
Kinerja manajerial	Y1	0,852
	Y2	0,965

	Y3	0,956
	Y4	0,953
	Y5	0,895
	Y6	0,882
	Y7	0,867
	Y8	0,761
	Y9	0,898
	Y10	0,825
	Z1	0,742
	Z2	0,923
	Z3	0,985
	Z4	0,985
	Z5	0,985
	Z6	0,783
	Z7	0,967
	Z8	0,986
	Z9	0,728
Ketidakpastian Lingkungan	Moderating Effect 1	1,000
Moderating	Moderating Effect 2	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan dari hasil olah data pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa indikator variabel penelitian hamper semua memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Akan tetapi, masih ada beberapa indikator yang terdapat nilai *outer loading* dibawah 0,7. Dengan hal ini kita bisa menyimpulkan bahwa *convergent validity* masih belum terpenuhi. Dengan demikian, peneliti harus melakukan modifikasi model yang bertujuan supaya membentuk model yang valid.



Gambar 3 Struktur Model Setelah Modifikasi

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel 2 *Outer loading* Setelah Modifikasi

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	X1.1	0,829
	X1.2	0,824
	X1.3	0,969
	X1.4	0,912
	X1.5	0,945
	X1.6	0,719
	X1.7	0,924
	X1.8	0,879
	X1.9	0,890
	X1.10	0,884
Desentralisasi (X2)	X2.1	0,843
	X2.2	0,905

	X2.3	0,927
	X2.4	0,884
	X2.5	0,910
	X2.6	0,922
	X2.7	0,904
	X2.8	0,746
	X2.9	0,723
	X2.10	0,763
Kinerja manajerial (Y)	Y1	0,849
	Y2	0,963
	Y3	0,955
	Y4	0,951
	Y5	0,893
	Y6	0,880
	Y7	0,870
	Y8	0,765
	Y9	0,901
	Y10	0,829
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	Z1	0,742
	Z2	0,923
	Z3	0,985
	Z4	0,985
	Z5	0,985
	Z6	0,783
	Z7	0,967
	Z8	0,986
	Z9	0,728
Moderating	Moderating Effect 1	1,000
Moderating	Moderating Effect 2	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Setelah memodifikasi dan mengolah indikator-indikator yang memiliki nilai korelasi dibawah 0,7 maka pada table 4.11 terlihat nilai *outer model* atau korelasi diantara beberapa variabel sudah mempunyai nilai lebih besar dari 0,7 sehingga semua instrumen tidak terhapus.

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dihitung berdasarkan cross loading antara pengukuran dan konstruk. Jika instrumen menunjukkan ukuran yang lebih tinggi dibandingkan instrumen lainnya, ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut lebih baik dalam memprediksi ukuran pada bagian tertentu dibandingkan dengan ukuran bagian lainnya.

Tabel 3 Cross Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	X1.1	0,829
	X1.2	0,824
	X1.3	0,969
	X1.4	0,912
	X1.5	0,945
	X1.6	0,719
	X1.7	0,924
	X1.8	0,879
	X1.9	0,890
	X1.10	0,884
Desentralisasi (X2)	X2.1	0,843
	X2.2	0,905
	X2.3	0,927
	X2.4	0,884
	X2.5	0,910
	X2.6	0,922
	X2.7	0,904

	X2.8	0,746
	X2.9	0,723
	X2.10	0,763
	Y1	0,849
	Y2	0,963
	Y3	0,955
	Y4	0,951
Kinerja manajerial (Y)	Y5	0,893
	Y6	0,880
	Y7	0,870
	Y8	0,765
	Y9	0,901
	Y10	0,829
	Z1	0,742
	Z2	0,923
	Z3	0,985
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	Z4	0,985
	Z5	0,985
	Z6	0,783
	Z7	0,967
	Z8	0,986
	Z9	0,728
Moderating	Moderating Effect 1	1,000
Moderating	Moderating Effect 2	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.12, terlihat bahwa semua indikator menunjukkan nilai cross loading terbesar pada variabel yang sesuai dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki discriminant validity yang baik dalam mengelompokkan variabelnya.

Adapun selain nilai *cross loading*, dalam mengetahui *discriminant validity* kita melihat juga nilai *average variant extracted (AVE)* untuk setiap indikator dimana memiliki syarat $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
SIAM (X1)	0,775
Desentralisasi (X2)	0,733
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	0,818
Kinerja Manajerial (Y)	0,788
Moderating effect 1	1,000
Moderating effect 2	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan sajian data tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *AVE* variabel SIAM, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial dan moderating effect $> 0,5$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Composite reliability adalah alat yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator dalam suatu variabel. Sebuah variabel dianggap memenuhi standar composite reliability jika nilai composite reliability-nya lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018). Berikut adalah nilai composite reliability untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
SIAM (X1)	0,970
Desentralisasi (X2)	0,971
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	0,980
Kinerja Manajerial (Y)	0,973
Moderating effect 1	1,000

Moderating effect 1	1,000
---------------------	-------

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Adapun dari hasil olah data di atas, semua variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,6. Dengan demikian hal ini memperlihatkan bahwa indikator dan variabel penelitian telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat diringkas bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Adapun Uji reliabilitas dengan *composite reliability* yang telah dilakukan bisa dikuatkan jika melihat nilai *cronbach's alpha*. Variabel bisa dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,7 (Ghozali 2018).

Tabel 6 Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's alpha
SIAM (X1)	0,967
Desentralisasi (X2)	0,959
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	0,970
Kinerja Manajerial (Y)	0,969
Moderating effect 1	1,000
Moderating effect 1	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai *cronbach's alpha* semuanya memiliki nilai > 0,7. Jadi hal ini memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian sudah mencukupi syarat reliabilitas.

Uji Hipotesis

Dari berbagai uji yang telah dilakukan, semua hasilnya dapat dipakai untuk memaparkan dan menjawab hipotesis yang ada pada penelitian ini. Seperti biasanya bahwa uji hipotesis pada penelitian ini dapat melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Apabila nilai variabel pada *t statistic* > 2,02 dan *P-Value* < 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini:

Tabel 7 T-Statistic dan P-value

	T statistics	P values	Hasil
SIAM -> Kinerja Manajerial	2,444	0,015	Diterima
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	1,244	0,213	Tidak Diterima
Ketidakpastian Lingkungan X SIAM -> Kinerja Manajerial	0,790	0,429	Tidak Diterima
Ketidakpastian Lingkungan X Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	1,537	0,124	Tidak Diterima

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut

1. Nilai *t-statistik* sebesar 2,444 > 2,02 dan *P-value* 0,015 < 0,05, hal ini menjelaskan bahwa karakteristik SIAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis pertama "diterima".
2. Nilai *t-statistik* sebesar 1,244 < 2,02 dan *P-value* 0,213 > 0,05, hal ini menjelaskan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kedua "tidak diterima".
3. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manjerial. Dilihat dari Nilai *t-statistic* sebesar 0,790 < 2,02 dan *P-value* 0,429 < 0,05 menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan Tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, Maka hipotesis ketiga "tidak diterima".
4. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang tidak memoderasi pengaruh Desentralisasi terhadap kinerja. Dilihat dari Nilai *t-statistic* sebesar 1,537 < 2,02 dan *P-value* 0,124 < 0,05 menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, Maka hipotesis keempat "tidak diterima".

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) di Aceh Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan karakteristik SIAM dalam suatu organisasi, maka akan semakin meningkat pula kinerja manajerial di dalamnya. SIAM yang memiliki karakteristik relevan,

akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

Dari analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa indikator broadscope merupakan komponen yang paling dominan dalam karakteristik SIAM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menyediakan informasi yang mencakup aspek operasional maupun finansial secara menyeluruh. Informasi yang luas ini memungkinkan manajemen menjalankan aktivitas perusahaan secara lebih terarah dan strategis. Namun demikian, indikator integrated justru menunjukkan kelemahan dalam sistem informasi yang ada. Kurangnya integrasi antardivisi dan ketidakstabilan teknologi yang diterapkan menjadi hambatan bagi terciptanya sistem informasi yang terkoordinasi dengan baik. Hal ini berimplikasi pada proses pelayanan yang kurang sistematis dan efisien, sebagaimana tercermin dari beberapa kendala operasional yang masih terjadi di lapangan.

Secara keseluruhan, penerapan karakteristik SIAM yang optimal sangat mendukung peningkatan kinerja manajerial. Namun, tantangan utama terletak pada konsistensi penerapan indikator-indikator dalam SIAM, khususnya terkait dengan integrasi informasi lintas fungsi dalam organisasi. Ketika manajemen tidak memanfaatkan informasi secara menyeluruh dan tepat guna, maka pengambilan keputusan menjadi kurang efektif dan berdampak pada penurunan performa perusahaan, termasuk aspek keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penerapan SIAM secara efektif berkontribusi positif terhadap pencapaian kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. BSI di Aceh Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kewenangan kepada manajer di tingkat daerah masih belum dioptimalkan, sehingga tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja. Penerapan desentralisasi yang belum maksimal terlihat dari kecenderungan manajemen di daerah untuk tetap melakukan konfirmasi dan persetujuan kepada kantor pusat dalam hampir seluruh aspek operasional. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan pelayanan dan menurunnya kepuasan nasabah.

Indikator kelemahan dalam aspek desentralisasi terutama terlihat pada rendahnya kewenangan dalam hal pengembangan usaha. Ketika manajer lokal tidak diberi kepercayaan dan otoritas yang memadai, mereka tidak memiliki ruang untuk berinovasi atau merespons dinamika pasar secara cepat. Dengan demikian, desentralisasi yang seharusnya menjadi instrumen penguatan fungsi manajerial justru menjadi beban birokratis, yang memperlambat kinerja organisasi secara keseluruhan. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara desentralisasi dan kinerja manajerial. Namun demikian, hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa desentralisasi yang tidak diikuti dengan kesiapan struktur organisasi dan kejelasan wewenang tidak mampu mendorong kinerja manajerial secara efektif.

Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi antara Karakteristik SIAM dan Kinerja Manajerial

Penelitian ini menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh karakteristik SIAM terhadap kinerja manajerial. Meskipun interaksi antara keduanya bersifat positif, namun tidak cukup kuat untuk memberikan efek moderasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem informasi telah dirancang untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks, manajemen masih menghadapi kesulitan dalam merespons perubahan lingkungan yang cepat, seperti perubahan regulasi, kemajuan teknologi, serta tekanan pasar.

Indikator ketidakpastian lingkungan yang paling lemah terdapat pada aspek ketidakpastian respons, yang mencerminkan kurangnya kemampuan manajemen dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan secara cepat dan tepat. Situasi ini mencerminkan bahwa informasi yang tersedia melalui SIAM belum sepenuhnya dioptimalkan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Padahal, dalam lingkungan bisnis yang dinamis seperti industri perbankan, kemampuan adaptasi merupakan kunci utama dalam menjaga kinerja manajerial tetap stabil. Oleh karena itu, peran ketidakpastian lingkungan sebagai moderator menjadi kurang efektif dalam penelitian ini. Temuan ini berbeda dari beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memperkuat hubungan SIAM dengan kinerja manajerial. Akan tetapi, hasil ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial tidak selalu dimoderasi oleh kondisi lingkungan, tergantung pada kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan.

Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi antara Desentralisasi dan Kinerja Manajerial

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memperkuat pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, bahkan interaksi yang terjadi cenderung bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, desentralisasi yang belum berjalan secara optimal justru dapat menjadi sumber ketidakefisienan dalam proses manajerial. Kurangnya kepercayaan dari kantor pusat terhadap unit daerah menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan lokal, yang seharusnya menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan eksternal.

Masalah utama terletak pada belum terdesentralisasinya pengambilan keputusan yang penting, sehingga respon terhadap perubahan lingkungan menjadi lambat dan kurang adaptif. Indikator ketidakpastian respons juga kembali menunjukkan kelemahan, di mana manajemen daerah kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah secara tiba-tiba, baik itu kebijakan, teknologi, maupun dinamika pasar. Situasi ini menyebabkan ketidakpastian lingkungan tidak hanya gagal memperkuat hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, tetapi juga menimbulkan beban tambahan dalam pelaksanaan tugas-tugas manajerial. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan adanya peran ketidakpastian lingkungan sebagai penguat hubungan desentralisasi terhadap kinerja. Namun, hasil ini mendukung pendapat bahwa apabila struktur desentralisasi belum berjalan efektif, maka ketidakpastian lingkungan justru dapat memperburuk kinerja organisasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya, semakin baik penerapan karakteristik SIAM dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dihasilkan. Sebaliknya, desentralisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga tidak dapat dianggap sebagai faktor utama dalam peningkatan kinerja manajerial di lingkungan PT Bank Syariah Indonesia di Aceh Timur. Selain itu, ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara karakteristik SIAM maupun desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja manajerial tidak menjadi lebih kuat. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya cakupan data yang terbatas pada satu wilayah operasional perusahaan dan fokus hanya pada satu institusi keuangan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor atau daerah lain. Selain itu, pengukuran variabel moderasi ketidakpastian lingkungan mungkin belum sepenuhnya menangkap dinamika kompleks dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan perbankan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu memperkuat penerapan karakteristik SIAM secara menyeluruh, terutama dalam aspek integrasi antar divisi dan pemanfaatan teknologi, guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan koordinasi internal. Sementara itu, struktur desentralisasi perlu dievaluasi kembali agar mampu memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada manajemen daerah dalam merespons kebutuhan dan perubahan pasar secara cepat. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian pada perusahaan dan wilayah yang lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang dapat berperan sebagai variabel moderasi, seperti budaya organisasi, kompetensi manajerial, atau faktor teknologi. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja manajerial dalam organisasi.

Referensi

- Ardiany, F., Muda, I., & Siregar, H. S. (2021a). *Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(2), 134–145.
- Ardiany, F., Muda, I., & Siregar, H. S. (2021b). *Peran desentralisasi terhadap peningkatan kinerja manajerial dalam organisasi sektor publik*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 12(1), 101–112.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). *The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems*. The Accounting Review, 61(1), 16–35.
- Febiana, A., Rahmawati, A., & Sutrisno, T. (2023a). *Ketidakpastian lingkungan dan respon organisasi: Studi pada perusahaan jasa selama masa pandemi*. Jurnal Manajemen Strategis, 9(1), 75–88.
- Febrianti, L., & Fitri, Y. (2020a). *Pengaruh kinerja manajerial terhadap efektivitas organisasi sektor keuangan*.

- Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 88–98.
- Febrianti, L., & Fitri, Y. (2020b). *Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan implikasinya pada kinerja manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 15(3), 199–210.
- Haris, H., Wulandari, A., & Saefuddin, A. (2021). *Pengaruh desentralisasi dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial: Studi pada perusahaan daerah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 45–58.
- Irawati, E., & Ardiansyah, R. (2018). *Sistem informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan pengambilan keputusan manajerial*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(1), 55–64.
- Lembaga Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI). (2022). *Laporan perkembangan perbankan syariah nasional tahun 2022*. Jakarta: LPKSI.
- Meksa Alberian, M., & Purbananda, A. (2021). *Analisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 55–67.
- Nengsy, N. (2018a). *Evaluasi kinerja manajerial dalam organisasi sektor publik: Tinjauan efektivitas dan efisiensi*. Jurnal Ilmu Administrasi, 10(1), 33–44.
- Prihatningtyas, Y., Hartono, J., & Puspitasari, E. (2018a). *Desentralisasi dan kinerja manajerial: Peran kejelasan tujuan anggaran sebagai pemediasi*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 20(1), 23–36.
- Prihatningtyas, Y., Hartono, J., & Puspitasari, E. (2018b). *Ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi hubungan sistem informasi manajemen dan kinerja manajerial*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9(1), 120–136.
- Suprانتiningrum, R., & Lukas, S. (2021a). *Sistem informasi akuntansi manajemen: Ketepatan waktu dan integrasi dalam pengambilan keputusan*. Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi, 7(2), 87–97.
- Suryani, D. (2019). *Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi*. Jurnal Akuntansi, 10(2), 55–70.
- Yazid, M. (2013). *Hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial: Perspektif organisasi sektor publik*. Jurnal Administrasi Publik, 4(1), 60–71.
- Zainal Abidin, R., Maulana, H., & Yusuf, M. (2021). *Pengaruh karakteristik sistem informasi terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 11(3), 145–157.
- Alberian, M., & Purbananda, A. (2021). *Analisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 55–67.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). *The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems*. The Accounting Review, 61(1), 16–35.
- Febiana, A., Rahmawati, A., & Sutrisno, T. (2023b). *Ketidakpastian lingkungan dan respon organisasi: Studi pada perusahaan jasa selama masa pandemi*. Jurnal Manajemen Strategis, 9(1), 75–88.
- Febrianti, L., & Fitri, Y. (2020b). *Karakteristik sistem informasi dan desentralisasi dalam memengaruhi kinerja manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 15(3), 210–223.
- Haris, H., Wulandari, A., & Saefuddin, A. (2021). *Pengaruh desentralisasi dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial: Studi pada perusahaan daerah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 45–58.
- Irawati, E., & Ardiansyah, R. (2018). *Sistem informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan pengambilan keputusan manajerial*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(1), 55–64.
- Maulana, H. (2020). *Analisis karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 98–107.
- Prihatningtyas, Y., Hartono, J., & Puspitasari, E. (2018). *Desentralisasi dan kinerja manajerial: Peran kejelasan tujuan anggaran sebagai pemediasi*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 20(1), 23–36.
- Suprانتiningrum, R., & Lukas, S. (2021b). *Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kualitas pengambilan keputusan*. Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi, 7(2), 87–97.
- Suryani, D. (2019). *Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi*. Jurnal Akuntansi, 10(2), 55–70.
- Zainal Abidin, R., Maulana, H., & Yusuf, M. (2021). *Pengaruh karakteristik sistem informasi terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 11(3), 145–157.